

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata pedagogik artinya, ilmu mendidik anak. Bangsa romawi berpandangan pendidikan disebut sebagai *educare/edukasi* berarti, membimbing dan mewujudkan tindakan potensi yang dibawa seorang anak ketika ia dilahirkan ke dunia ini. Menurut Amran. (2019) dalam (Rosmalah. 2023) Menyebutkan pendidikan sebagai salah satu bidang pembangunan nasional yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa dan sebagai sistem sosial yang kuat dan berdaya yang memungkinkan setiap warga negara Indonesia menikmati kesejahteraan. Ki Hajar Dewantara menggambarkan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan fisik anak-anak sehingga mereka dapat mencapai kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak-anak dengan cara yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Oleh karena itu pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu sebuah usaha tahap belajar ilmu yang aktif untuk meningkatkan dan mengasah potensi yang ada dalam diri manusia dan membentuk pola fikir manusia dalam memecahkan sebuah persoalan sesuai budi pekerti untuk kesempurnaan kehidupannya. Pendidikan sangat bermacam-macam ada pendidikan formal dan pendidikan non formal dalam pembelajaran di sekolah memiliki kurikulum sebagai pedoman yang dipakai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan menjadi bagian yang terpenting sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu kurikulum.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan dalam Pasal 36 kurikulum tersusun atas

kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Pada pasal 38 dari peraturan yang sama, dikatakan pula bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Menurut (Farah 2019: 8) dalam penelitiannya menyebutkan “di Indonesia telah mengalami 9 kali perubahan sejak kemerdekaan hingga tahun 2019, kurikulum Indonesia telah mengalami sembilan perubahan. Perubahan tersebut meliputi kurikulum pertama tahun 1947, kurikulum kedua tahun 1954, kurikulum ketiga tahun 1968, kurikulum keempat tahun 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima tahun 1975, keenam tahun 1984, ketujuh tahun 1994, mencakup tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), sembilan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan hubungannya tahun 2006, (Kurikulum Berbasis Kompetensi). kesebelas kurikulum 2013”. Pada tahun 2021 pemerintah merencanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dan masih dipakai sampai saat ini.

Kurikulum selalu berubah untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan Indonesia saat ini dan mempersiapkan calon pemimpin di masa depan, diperlukan rencana lompatan. Kemampuan seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah kreatif, dan adaptabilitas diperkirakan akan mengubah lanskap pekerjaan karena kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan dan otomatis baru. Salah satu tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah melakukan banyak hal, termasuk meningkatkan kondisi, melengkapi infrastruktur dan peralatan pendidikan, dan memperbanyak dan meningkatkan

kualitas guru. Salah satu faktor yang menyebabkan kualitas pembelajaran buruk adalah desain kurikulum yang memuat materi yang terlalu padat. Desain kurikulum membuat guru merasa perlu mengejar ketuntasan materi, membuat mereka tidak fleksibel untuk membantu setiap siswa mencapai kompetensi yang mereka butuhkan. Alimuddin, (2023) dalam (Azis & Lubis. 2023) Mengusulkan kurikulum bebas sebagai alternatif untuk mengatasi penurunan pendidikan selama pandemi, saat ini, dan di masa mendatang. Kurikulum merdeka menekankan bahwa proses belajar mendapatkan kemajuan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka memiliki sebuah gagasan dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam menumbuhkembangkan minat dan bakat. Kurikulum merdeka menekankan bahwa penilaian adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Itu tidak hanya menekankan penilaian pada akhir proses, tetapi juga menekankan pentingnya penilaian pada awal proses pembelajaran.. Hal ini dilakukan sejak awal proses pembelajaran (asesmen diagnostik), sepanjang proses pembelajaran (asesmen sumatif), dan hingga akhir masa pembelajaran (asesmen formatif) dalam jangka waktu tertentu. Menurut paradigma konstruktivisme dalam diagnostic, belajar siswa dianggap sebagai proses konstruksi dan rekonstruksi yang terus menerus. Dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menunjang keberhasilan pembelajaran dibutuhkan sebuah evaluasi atau penilaian melalui asesmen.

Evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran saja namun tapi juga bisa dilaksanakan pada awal pembelajaran disebut asesmen diagnostic.

Penilaian, yang juga dikenal sebagai asesmen, adalah metode untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam memahami atau menunjukkan keterampilan tertentu yang menjadi tujuan atau batasan pembelajaran (capaian pembelajaran). Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa penilaian adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Itu tidak hanya menekankan penilaian pada akhir proses, namun hal ini juga menyoroti pentingnya melakukan penilaian di awal proses pembelajaran untuk memahami kemampuan belajar awal siswa dalam kaitannya dengan materi yang akan diajarkan. Penilaian ini juga mencakup kesiapan mental peserta didik, latar belakang sosial, budaya, dan finansial peserta didik (Dinn Wahyudin., et al. 2024). Oleh karena itu, metode asesmen yang digunakan oleh guru harus menghasilkan informasi dan data yang bermanfaat selama proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian awal (asesmen diagnostik) sangat penting bagi guru untuk menentukan tujuan pembelajaran, dan penilaian formatif dan sumatif, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, serta media dan lingkungan belajar yang mendukung.

Asesmen diagnostik, juga dikenal sebagai penilaian awal, dilakukan untuk memahami kemampuan belajar awal siswa dalam kaitannya dengan materi yang akan diajarkan. Penilaian ini juga mencakup kesiapan mental peserta didik, latar belakang sosial, budaya, dan finansial peserta didik. (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: 2020). Asesmen diagnostik sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, karena konsep merdeka belajar mempunyai arti mengembalikan sistem pendidikan nasional ke dasar undang-undang untuk memberikan kemandirian

akademik kepada institusi pendidikan menginterpretasi kompetensi kurikulum menjadi penilaian. Penggunaan tes diagnostik membantu memberikan informasi tentang status perkembangan sebenarnya dari masing-masing siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Rinaningsih, 2021) ciri-ciri tes diagnostik adalah digunakan untuk mendeteksi kesulitan belajar, dikembangkan berdasarkan penyebab kesulitan, menggunakan soal-soal jawaban singkat, melibatkan pilihan alasan, dan disertai dengan rencana tindak lanjut tergantung pada penyebabnya.

Waktu tes diagnostik akan disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Tes diagnostik yang informatif untuk menunjang pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi di bawah bimbingan guru dan teman sebaya. Dengan menggunakan tes diagnostik, siswa memusatkan perhatian pada kemampuan individunya (individual learning) Putri & Rinaningsih, (2021) dalam (Desi & Muklisk. 2024). Sebelum pembelajaran dimulai, evaluasi diagnostik dapat digunakan untuk mengidentifikasi keragaman siswa. Evaluasi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Ini termasuk pengujian yang akurat dan objektif, penggunaan instrumen yang valid, tes yang mengukur berbagai aspek kemampuan siswa, dan tingkat pemahaman guru selama pengujian diagnostik. Nugroho et al., (2023) dalam (Desi & Mukhlis. 2024). Di sekolah, melakukan asesmen diagnostik banyak memberikan dampak positif, bahkan semangat bagi para guru. Guru dapat beradaptasi dengan pengaturan metode, model, dan sumber daya pendidikan yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam menguraikan materi pelajaran Nur

dkk., (2023) dalam (Kusumowati. 2024). Asesmen diagnostik tersebut dilaksanakan agar dapat mengetahui kesiapan belajar siswa, pemahaman siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan kebutuhan belajar siswa. Dalam tahap keempat, jika diperlukan, informasi tentang peserta didik harus dikumpulkan. Informasi ini dapat mencakup informasi tentang latar belakang mereka, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta unsur lain yang relevan dengan kebutuhan sekolah atau peserta didik. Oleh karena itu asesmen ini dilakukan secara mandiri atau sebagai bagian dari kurikulum, memungkinkan adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individu siswa (Kemendikbud, 2020). Karena menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa sangatlah penting untuk mencapai hasil yang optimal, Zhu & Liu, (2020) dalam Cerah & Lubis. (2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas I-VI di SDN Merjosari 04 Malang, mengungkapkan bahwa telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Pada penerapan kurikulum merdeka diterapkan secara menyeluruh dan bertahap dari kelas I sampai kelas VI, di tersebut juga memiliki 1 guru penggerak untuk membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah tersebut. dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sekolah tersebut juga melakukan asesmen diagnostik pada pembelajaran tetapi yang melaksanakan asesmen tersebut hanyakelas I, II, dan VI, sisanya tidak melaksanakan. Seiring berjalannya waktu dan proses pengembangan pembelajaran SD tersebut berhasil menorehkan nilai ujian tertinggi menduduki peringkat 26 dari 300 sekolah di kota Malang, hal tersebut menandakan proses pembelajaran telah berhasil dan mengalami peningkatan.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laela Dewi. 2023 menyebutkan bahwa pemberian asesmen diagnostik di awal pembelajaran telah membantu guru dalam mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, dan Asesmen diagnostik sangat penting untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa., sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di SDN Merjosari 04 Malang dengan judul penelitian “Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 04 Malang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu dijabarkan seperti berikut:

1. Bagaimana persiapan asesmen diagnostik pada kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 04 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik pada kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 04 Malang?
3. Bagaimana tindak lanjut asesmen diagnostik pada kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 04 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan asesmen diagnostik pada kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 04 Malang?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen diagnostik pada kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 04 Malang?

3. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut asesmen diagnostik pada kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 04 Malang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam menjelankan kebijakan pembelajaran yang berkualitas khususnya asesmen yang digunakan.
  - b. Penelitian ini supaya menambah wawasan serta pengetahuan tentang asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka.
  - c. Dapat mengetahui mengenai faktor-faktor penyebab masalah dalam pelaksanaan asesmen diagnostik.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru, dapat menjadi sebuah patokan dalam implementasi asesmen diagnostik di sekolah dan meningkatkan profesional dalam mendidik.
  - b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### **E. Batasan Masalah**

Berlandaskan dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini memiliki batasan masalah agar lebih terarah yaitu akan membahas:

1. Ruang lingkup penelitian hanya dilakukan di SDN Merjosari 04.
2. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan asesmen diagnostik pada semua kelas di SDN Merjosari 04.

## F. Definisi Operasional.

### 1. Asesmen

Asesmen merupakan sebuah tindakan yang telah disusun secara cermat dalam mengumpulkan data untuk menentukan perkembangan dan pencapaian siswa.

### 2. Asesmen diagnostik:

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yang menyangkut kemampuan dan kelemahan serta kondisi siswa baik dari pengetahuan dan keterampilan siswa yang dimiliki.

### 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum pemulihan pembelajaran setelah pandemi covid-19 dan untuk mengatasi problem dalam pembelajaran Pendidikan di Indonesia.

